

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik yang sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.¹ Pendidikan tidak lepas dari sebuah belajar dan pembelajaran. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Pembelajaran dimaksudkan

¹ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri peserta didik.²

Proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*).³ Hal ini menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar (pembelajaran) peserta didik dan guru di kelas.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁴ Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 6-7.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hlm. 38-39.

⁵ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 53.

sikap dan tingkah lakunya.⁶ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.⁷

Suatu pengajaran atau belajar mengajar di kelas tentunya (sudah dirancang sesuatu untuk menyusun) kelas bagaimana kelas tercipta sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru banyak menggunakan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas⁸. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi dan metode, teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh maka terbentuklah suatu model pembelajaran. Jadi, antara metode sama model pembelajaran keduanya saling berkaitan tetapi

⁶ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm. 51.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hlm. 44-45.

⁸ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 46.

cakupannya yang lebih luas yaitu model pembelajaran karena dalam model pembelajaran mencakup metode pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas.

MTs Hidayatul Qur'an merupakan salah satu MTs Swasta di daerah Sayung, di mana sebagian besar peserta didik berasal dari daerah setempat. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru wali kelas VII dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan juga terjadi pada pelajaran IPA. Jadi peserta didik tidak bisa aktif dalam proses pembelajaran tersebut. (Selain itu kurangnya fasilitas dan media pembelajaran masih sangat konvensional).⁹

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model yang dapat digunakan adalah model TPS (*Think Pair Share*). Model TPS (*Think Pair Share*) merupakan model kooperatif, yaitu metode komposisi terpadu untuk berfikir secara luas dan berbagi pemikiran itu kepada seluruh peserta didik di

⁹ Wawancara dengan wali kelas VII Bpk. Mashadi, (Sabtu, 12 Maret 2016 pukul 08:30 di Ruang Guru MTs Hidayatul Qur'an Sayung Demak).

kelas secara kooperatif atau kelompok. Model pembelajaran ini, peserta didik dituntut keaktifannya. Peserta didik akan bekerja sebagai tim-tim kooperatif dari semua kegiatan, sehingga peserta didik termotivasi untuk saling bekerjasama satu sama lain.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran model TPS (*Think Pair Share*) secara rinci adalah peserta didik dibagi dua orang per bangku mereka berdiskusi berdua misalnya tentang materi ekosistem kemudian kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusi berdua di depan kelas.

Materi ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, atau sebuah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Perlu diketahui bahwa di dalam ekosistem terdapat makhluk hidup dan lingkungannya. Menurut UULH Tahun 1982 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁰ Perilaku manusia dan kelangsungan sebuah kehidupan yang sejahtera tertera dan dijelaskan oleh firman Allah pada surah ke 30 Ar-Rum ayat 41-42:

¹⁰ Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas, dan Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 27-28.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
 الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ
 عَنَقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." ¹¹

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan telah tampak dengan jelas dan tersebar luas kerusakan di darat, seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut, seperti tenggelam, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan oleh perbuatan tangan manusia yang durhaka disebabkan karena mereka adalah orang-orang yang menyekutukan Allah swt. Mereka pula melakukan kedurhakaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta merajalelanya kedurhakaan.¹²

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap

¹¹ Pustaka Al- Hanan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 408-409.

¹² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 20121), hlm. 153-154.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas VII Semester II MTs Hidayatul Qur'an Sayung Demak Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi ekosistem kelas VII semester II di MTs Hidayatul Qur'an Sayung Demak tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi ekosistem di kelas VII semester II MTs Hidayatul Qur'an Sayung Demak tahun ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian bagi peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang dipelajari dengan mudah.

- 2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar biologi.
 - 3) Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi biologi.
- b. Manfaat penelitian bagi guru
- Manfaat penelitian bagi guru adalah sebagai berikut.
- 1) Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran biologi.
 - 3) Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator, demi peningkatan kualitas pengajaran.
- c. Manfaat penelitian bagi madrasah
- Manfaat penelitian bagi madrasah adalah sebagai berikut.
- 1) Dapat dijadikan acuan bagi MTs Hidayatul Qur'an agar semakin meningkatkan serta mematangkan sistem dan metodologi pembelajaran yang sudah diterapkannya.
 - 2) Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran Biologi dan mutu sekolah secara institusional.
- d. Manfaat penelitian bagi peneliti
- Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran tersebut untuk mata pelajaran Biologi, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan.
- 2) Dapat menambah pengetahuan peneliti untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan serta mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan yang sesuai dengan profesi peneliti.